

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus Tipe 2 merupakan gangguan metabolik kronis yang ditandai oleh hiperglikemia akibat adanya resistensi insulin dan disfungsi sekresi insulin yang berlangsung progresif. Kondisi ini menyebabkan terganggunya regulasi metabolisme glukosa yang dapat berujung pada peningkatan kadar gula darah secara persisten (Perkeni, 2021).

Pada tahun 2021, Federasi Diabetes Internasional melaporkan bahwa jumlah orang dewasa berusia 20 hingga 79 tahun yang hidup dengan diabetes di seluruh dunia telah meningkat menjadi 537 juta. Diabetes melitus merupakan salah satu penyebab kematian utama secara global. Tahun 2021 menunjukkan bahwa sekitar 6,7 juta kematian terjadi akibat diabetes dan komplikasinya di seluruh dunia. Lebih lanjut, data dari Laporan Gizi Global 2021 menunjukkan bahwa sekitar 538,7 juta orang, yang mewakili 8,9% wanita dan 10,5% pria, menderita diabetes. Statistik ini menyoroti bahwa prevalensi diabetes melitus terus melampaui target yang ditetapkan untuk tahun 2025, yang menargetkan prevalensi 7,5% di antara Wanita dan 8,3% di antara pria (Laila & Veronika, 2024).

World Health Organisation (2021) menyatakan prevalensi penderita diabetes melitus di Negara Eropa terdapat 60 juta individu sekitar 10,9% pria

dan 9,6% wanita yang penderitanya rata-rata umur 25 tahun ke atas. Prevalensi diabetes di Negara Eropa meningkat di segala usia peningkatan ini disebabkan oleh berat badan serta pola makan yang tidak sehat. Sedangkan pada tahun 2021 Negara Indonesia berada di urutan kelima dengan jumlah kasus diabetes melitus sebanyak 19,5 juta pada usia 20-79 tahun (Afeus Halawa *et al.*, 2023).

Wilayah Asia Tenggara menempati peringkat ke 3 dengan prevalensi sebesar 11,3%. Berdasarkan laporan nasional Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS), di Indonesia pasien diabetes tercatat mencapai 1.017.290 orang dengan angka kematian diperkirakan mengalami sekitar 236.711 akibat diabetes pada tahun 2021. Sedangkan Jawa Barat berada di peringkat pertama yaitu 186.809 orang penderita diabetes melitus (Nunik Purnamasari *et al.*, 2024)

Pada tahun 2023, terdapat 11.782 jiwa penderita Diabetes Melitus di Kota Tasikmalaya. Kecamatan Mangkubumi memiliki jumlah penderita terbanyak dengan 2.592 jiwa, sementara Kecamatan Purbaratu mencatat jumlah terendah, yaitu 256 orang (Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, 2023).

Upaya untuk menekan angka kejadian diabetes telah dilakukan di tingkat global maupun nasional. Menurut WHO melalui *Global Diabetes Compact* (WHO, 2021), dunia secara kolektif mendorong peningkatan deteksi dini, akses obat esensial, penguatan layanan primer, serta edukasi perubahan gaya hidup sebagai strategi utama pencegahan diabetes. Di Indonesia, Kementerian Kesehatan melalui program Pengendalian Penyakit Tidak

Menular (PTM) dan Posbindu PTM menegaskan pentingnya skrining faktor risiko, edukasi gizi seimbang, dan pengendalian perilaku hidup tidak sehat sebagai bagian dari upaya nasional (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa prevalensi diabetes global masih meningkat setiap tahun sebagaimana dicatat dalam *Diabetes Fact Sheet* WHO (2021), dan tren serupa juga ditemukan di Indonesia melalui laporan PTM Kemenkes, menggambarkan bahwa implementasi kebijakan, rendahnya kesadaran masyarakat, serta perubahan pola hidup modern masih menjadi hambatan besar dalam menekan peningkatan kasus diabetes.

Berdasarkan data kunjungan pasien diabetes melitus di Klinik Az-Zahra Medika selama periode Januari hingga Desember 2025, tercatat jumlah kunjungan yang fluktuatif setiap bulannya. Data menunjukkan bahwa kunjungan pasien DM tertinggi terjadi pada bulan September (26 pasien) dan terendah pada bulan Juli (7 pasien). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah pasien DM di Klinik Az-Zahra Medika cukup tinggi dan memerlukan evaluasi lebih lanjut terkait efektivitas terapi obat yang digunakan dalam mengendalikan kadar gula darah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kadar gula darah pasien diabetes di klinik Az-Zahra Medika Kota Tasikmalaya sebanyak 127 sampel. Selain itu, ingin mengetahui kadar gula darah pada kelompok usia, jenis kelamin, dan jenis obat baik Tunggal maupun kombinasi.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kadar gula darah pasien diabetes melitus tipe 2 berdasarkan jenis obat, usia, dan jenis kelamin?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kadar gula darah pada pasien diabetes melitus tipe 2 berdasarkan usia, jenis kelamin, dan jenis obat yang digunakan dalam terapi.

2. Tujuan Khusus

- a. Gambaran kadar gula darah pasien diabetes melitus tipe 2 berdasarkan jenis obat yang digunakan.
- b. Gambaran kadar gula darah pasien diabetes melitus tipe 2 berdasarkan usia.
- c. Gambaran kadar gula darah pasien diabetes melitus tipe 2 berdasarkan jenis kelamin.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini berfokus pada gambaran kadar gula darah pada pasien diabetes melitus tipe 2 yang menjalani terapi di Klinik Az Zahra Medika. Penelitian mencakup obat-obat antidiabetes oral seperti metformin, glimepiride, dan kombinasi lainnya yang digunakan oleh pasien diabetes melitus tipe 2.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi referensi ilmiah di bidang farmasi klinik mengenai gambaran kadar gula darah pada pasien Diabetes Melitus tipe 2 berdasarkan jenis obat antidiabetes oral yang digunakan. Hasil penelitian ini juga dapat memperkaya literatur terkait perbedaan respons glikemik pada pasien berdasarkan faktor usia, jenis kelamin, dan jenis obat, sehingga dapat mendukung pengembangan teori mengenai efektivitas terapi diabetes pada pelayanan kesehatan tingkat dasar.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Klinik Az-Zahra Medika

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi tenaga kesehatan dalam menilai efektivitas penggunaan obat antidiabetes oral yang selama ini diberikan kepada pasien. Informasi mengenai pola kadar gula darah berdasarkan jenis obat, usia, dan jenis kelamin dapat membantu klinik dalam menentukan terapi yang lebih tepat dan individual bagi pasien DM tipe 2.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini dapat memberikan gambaran awal mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan terapi pada pasien DM tipe 2. Temuan penelitian dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan klinis,

pemilihan obat yang lebih sesuai, serta peningkatan kualitas layanan dalam pengelolaan diabetes.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi acuan dan dasar pengembangan penelitian selanjutnya, terutama yang berfokus pada analisis efektivitas terapi antidiabetes, faktor penyebab variasi kadar gula darah, atau evaluasi penggunaan obat antidiabetes pada fasilitas kesehatan primer.

d. Bagi Pasien

Melalui penelitian ini, pasien diharapkan memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pemilihan obat, kontrol teratur, serta faktor demografis yang dapat memengaruhi kadar gula darah. Informasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan dan keterlibatan pasien dalam pengelolaan penyakitnya.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian penelitian

peneliti	judul	persamaan	perbedaan
Defirson & Azizah (2021)	Perbandingan Efektivitas Obat Antidiabetik Oral terhadap Penurunan Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Rawat Jalan di Rumah Sakit X Kota Jambi.	Sama-sama meneliti penurunan kadar gula darah pasien DM Tipe 2 berdasarkan jenis obat antidiabetik oral.	Penelitian ini hanya membandingkan efektivitas antar obat, sedangkan penelitian di Klinik Az Zahra Medika juga melihat usia dan jenis kelamin sebagai faktor tambahan.

peneliti	judul	persamaan	perbedaan
Made Wahyu Dharma Dwiputra dkk. (2022)	Perbandingan Efektivitas Metformin dan Glimepirid dalam Menurunkan Glukosa Darah Puasa Pasien DM Tipe 2 di RSD Mangusada Badung.	Sama-sama meneliti efektivitas metformin dan glimepirid pada pasien DM Tipe 2.	Penelitian ini dilakukan di rumah sakit, sedangkan penelitian ini dilakukan di klinik swasta (pelayanan primer) serta menambahkan analisis jenis kelamin dan usia pasien.
Najmiatul Fitria dkk. (2022)	Analisis Efektivitas Biaya Penggunaan Metformin-Glimepiride terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Puasa pada Pasien DM Tipe 2 di RS Universitas Andalas.	Sama-sama meneliti kombinasi metformin dan glimepiride terhadap kadar gula darah.	Penelitian ini berfokus pada efektivitas biaya, sedangkan penelitian ini berfokus pada gambaran kadar gula darah pasien berdasarkan karakteristik individu (usia & jenis kelamin).